

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi kegiatan kinerja perusahaan, baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perkembangan dan kemajuan antar perusahaan dituntut mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga di harapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Apabila Perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain akan terjadi menurunnya penjualan yang akan mempengaruhi laporan keuangan dan mengalami kebangkrutan terutama di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya suatu perusahaan dikatakan bangkrut jika suatu perusahaan melaporkan rugi pada laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah sumber informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan, karena dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan harus mengetahui riwayat kinerja perusahaan supaya dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan.

Fenomena yang terkait mengenai kinerja perusahaan yang terdapat pada Tempo.co pada tahun 2015, bahwa adanya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi di perusahaan elektronik terbesar di Jepang, Sharp Corporation. Kerugian yang mencapai miliaran dolar Amerika Serikat yang dialami Sharp menjadi pertimbangan perusahaan itu untuk

memangkas jumlah karyawan secara besar – besaran. Kerugian yang dialami Sharp Corporation sebesar US\$ 1,86 miliar atau sekitar Rp 24,3 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sharp Corporation mengalami *Financial Distress*, oleh karena itu perusahaan menjual properti yang dimiliki untuk mendapatkan suntikan dana segar. perusahaan juga memangkas gaji karyawan pada semua level dan berencana mengurangi modal secara drastis. Semua itu dilakukan untuk menyelamatkan neraca keuangan yang memerah. Serta, penjualan perusahaan tersebut turun yang awalnya 4,8 persen menjadi 2,78 triliun.

Financial distress merupakan keadaan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut, sehingga menimbulkan perusahaan terpaksa melakukan likuidasi. *Finacial distress* perlu diketahui sejak dini agar perusahaan dapat melakukan pencegahan sebelum terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *financial distress* perlu dilakukan deteksi dari awal agar dapat mengetahui tingkat resiko kebangkrutan suatu perusahaan.

Financial distress terjadi karena adanya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan yang berawal dari kegagalan perusahaan dalam mempromosikan produk yang dibuat perusahaan, sehingga menyebabkan turunnya nilai penjualan (platt dan platt,2006). Apabila penjualan mengalami penurunan

akan berdampak kerugian bersih untuk tahun berjalan. Kerugian tersebut dapat mengakibatkan defisiensi modal karena terjadi penurunan nilai saldo laba yang terpakai dalam melakukan pembayaran deviden sehingga total ekuitas secara keseluruhan mengalami defisiensi. Apabila hal ini terjadi terus menerus, total kewajiban akan melebihi total aset perusahaan dengan adanya kondisi ini dapat memicu perusahaan mengalami adanya *financial distress*, pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan apabila tidak mampu melakukan tindakan dalam mengatasi kesulitan keuangan tersebut.

Pengukuran *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari data – data laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sendiri menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan seperti kebangkrutan dan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan maka perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan, hasil-hasil yang telah dicapai di waktu masa lalu, waktu yang sedang berjalan, dan prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Selain itu melakukan analisis keuangan di waktu lalu, dapat mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap telah cukup baik.

Beberapa penelitian telah melakukan untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan *financial distress* dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015). Penelitian ini hanya mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2010 – 2013 yang dipublikasikan di BEI. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model logit untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio Likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan acuan sebagai pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan, manajer maupun investor sehingga rasio dalam laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan media untuk memprediksi *financial distress* yang akan terjadi di perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* mampu mempengaruhi *financial distress*, tetapi pada rasio *leverage* tidak dapat berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan Evanny Indri Hapsari (2012) menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 -2010. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, profitabilitas menggunakan perhitungan *return on*

total assets dan *profit margin on sales* dan *leverage* menggunakan *perhitungan current liabilities total asset* terhadap kondisi *financial distress*. apabila suatu perusahaan memiliki alat pendeteksi terjadinya *financial distress* maka perusahaan dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* dan profitabilitas di ukur dengan *profit margin on sales* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan meskipun bertanda negatif sedangkan profitabilitas di ukur dengan *return on total assets* dan rasio *leverage* di ukur dengan *current liabilities total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, penelitian saat ini melakukan analisis terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan yang ada di indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor dalam rasio keuangan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam independen saat ini. Keempat variabel independen tersebut dipilih dalam penelitian saat ini dikarenakan pada penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian saat ini terdapat adanya perbedaan dari hasil penelitiannya. Penelitian saat ini juga berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang sangat besar di indonesia khususnya

pada faktor perekonomian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Kontribusi Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan bagi pihak yang ingin mengetahui dalam memprediksi *financial distress* dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. **Kontribusi Teoretis**

Sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai pembanding bagi penelitian lebih lanjut terhadap materi yang sama sehingga penelitian ini dapat disempurnakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan pemahaman dalam penulisan proposal, maka diberikan sistematika penulisan pelaporan secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penjelasan rincian gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, tehnik analisis data yang digunakan, dan pembahasan tentang hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

